



Volume 7 Nomor 1 (2020) Halaman 60-70

**Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya**

Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER REBANA UNTUK MERANGSANG KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI DI RA PSM KANIGORO KRAS KEDIRI

Irfatul Lailiyah

PIAUD Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: irfatullailiyah@gmail.com

DOI : [10.36706/jtk.v7i1.11230](https://doi.org/10.36706/jtk.v7i1.11230)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran ekstrakurikuler rebana untuk merangsang kecerdasan musical anak usia dini di Raudlatul Athfal PSM Kanigoro Kras Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman dengan langkah- langkah pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler rebana dapat merangsang kecerdasan musical anak usia dini karena sifat pembelajarannya yang lebih menekankan kebebasan, berdasarkan pilihan anak, adanya dukungan bakat dan frekwensi pembelajaran/pelatihan yang cukup. Melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana anak mampu memahami, membedakan, mengubah dan mengungkapkan bentuk-bentuk musical yang dituangkan dalam aktivitas bernyanyi, bersenandung, memukul-mukul benda, memainkan alat music, dan menggerakkan anggota tubuh.

Kata Kunci: Pembelajaran ekstrakurikuler, kecerdasan musical, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to describe the role of tambourine extracurricular learning to stimulate early childhood musical intelligence at Raudlatul Athfal PSM Kanigoro Kras Kediri. The research method used is qualitative-descriptive data analysis techniques using the Miles Huberman model with steps of data collection, data reduction, data display and drawing conclusions / verification. Based on the results of data analysis, the results of this study indicate that tambourine extracurricular learning can stimulate musical intelligence of early childhood because of the nature of learning that emphasizes more freedom, based on children's choices, talent support and sufficient learning / training frequency. Through tambourine extracurricular activities children are able to understand, distinguish, change and express musical forms as outlined in the activities of singing, humming, banging objects, playing musical instruments, and moving limbs.

Keywords: *extracurricular learning, musical intelligence, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Kadar kecerdasan setiap orang memiliki takaran yang berbeda-beda. Antara satu anak dengan anak yang lainnya memiliki tingkat kecerdasan yang tidak sama. hal itulah yang membuat setiap individu memiliki keunikannya masing-masing. Diskursus tentang kecerdasan seorang anak, telah banyak dikaji salah satunya oleh Aip Sanipudin (2017: 9) yang meneliti tentang kecerdasan seorang anak dapat dilatih dengan cara sistem pembelajaran natural, yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Kajian tentang melatih kecerdasan Anak Usia Dini (AUD) juga dilakukan oleh, Siwi Widiastuti (2012: 59) bahwa, kecerdasan AUD dapat dilatih dengan strategi *multiple intelgences* dengan strategi pembelajaran berbasis budaya. Penelitian lainnya menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik AUD dapat dilakukan dengan metode pembelajaran gerak dan lagu Widhianawati (2011: 220), dalam penelitian ini dikatakan bahwa, gerak dan lagu (bernyanyi) dapat mempengaruhi syaraf sehingga dapat membantu anak untuk lebih cerdas.

Tumbuh dan berkembangnya kecerdasan di dalam diri seorang anak oleh tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan yang mereka akumulasi. Sistem dan lingkungan pendidikan menjadi faktor fundamental yang menentukan terhadap tingkat kecerdasan seorang anak. Untuk menyebut dan mengkalsifikasikan kecerdasan seorang anak, perlu indikator yang jelas, sebagai barometer untuk mengkategorikan kualifikasi kecerdasan mereka, sekaligus sebagai upaya melihat infiltrasi sistem pendidikan yang sudah disemai pada diri seorang anak, Musfiroh (2008: 1.1) mengemukakan bahwa setiap anak memiliki tingkat kecerdasan dan indikator yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Fakta ini mendeskripsikan bahwa sesungguhnya, hakikat seorang anak adalah cerdas. Hanya saja, perbedaan kecerdasan mereka terletak pada level indikator kecerdasannya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Salahsatunya adalah kualitas stimulus yang diberikan pada seorang anak saat mereka masih berusia dini

Berdasarkan pendapat di atas pada dasarnya pendidikan anak usia dini memiliki peran vital dan fungsinya sangat urgen untuk menstimulus kecerdasan seorang anak. Salah satu stimulus yang dapat dilakukan kepada seorang anak usia dini adalah yang berkaitan dengan seni, seperti seni musikal. Bakat seni tidak bisa dipelajari namun diperlu di stimulasi. Seni adalah sesuatu yang berkenaan dengan imajinasi, *soul*, dan kekuatan berpikir seseorang di dalam menangkap situasi di sekitar. Artinya bakat seni tidak seperti kemampuan teknik lainnya yang bisa dengan mudah dipelajari dan digali dari seorang figure, pada seorang guru misalnya. Akan tetapi, bakat seni adalah keistimewaan yang dilahirkan dari intuisi pembawaan yang terus digali dan dipupuk, seperti melalui latihan-latihan yang kuat dan konsisten.

Raudhatul Athfal PSM Kanigoro Kras Kediri merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan strategi pembelajaran ekstrakurikuler seni musik. Kegiatan bermain musik rebana sengaja dipilih oleh lembaga PAUD ini bukan tanpa alasan. Seni musikal rebana merupakan salah satu kegiatan seni yang mendorong sistem seni artistik musikal seorang anak. Memainkan rebana sebagai strategi pembelajaran ekstrakuriler PAUD merupakan langkah kongkrit yang diyakini dapat merangsang kecerdasan seorang anak melalui musik. Selain itu, pemilihan musik rebana sebagai kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang sangat kompleks, selain ditujukan untuk memupuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad. Juga sebagai upaya

membuka simpul-simpul musikal yang ada pada diri anak. Simpul-simpul musikal yang ada pada diri anak usia dini sangat penting sekali untuk dirangsang agar kepekaan sekaligus kecermatan seorang anak semakin meningkat melalui latihan musikal rebana

Kecerdasan musikal pada anak memuat aspek-aspek yang banyak. Menurut Musiroh (2012: 5) kecerdasan musikal anak meliputi aspek: (1) cenderung cepat menghafal lagu-lagu dan bersemangat ketika diperkenalkan lagu kepadanya; (2) menikmati musik dan menggerak-gerakkan tubuhnya sesuai irama music tersebut; (3) mengetuk-ngetukkan benda ke meja pada saat menulis atau menggambar. Mereka cenderung senang bermain alat musik atau bahkan bermusik dengan benda-benda tak terpakai (memancing kreatifitas). (4) suka menyanyi, bersenandung, atau bersiul; (5) mudah mengenali suara-suara di sekitarnya seperti suara sepeda motor, burung, kucing, anjing (kepekaan); (6) dapat mengidentifikasi perbedaan jenis-jenis suara, seperti suara-suara sepeda motor dari merk yang berbeda, suara berbagai burung, suara kucing lapar dan berkelahi, suara beberapa guru dan temannya (7) mudah mengenali suatu lagu hanya dengan mendengar nada-nada pertamanya. Menurut Markam dikutip Musfiroh (2008: 5) kecerdasan musikal memiliki lokasi di otak sebelah kanan (*hemisfer* kanan), khususnya *lobus temporalis* (daerah sekitar telinga). Lobus ini berkaitan dengan semua bagian *serebrum* (otak besar), *serebelum* (otak kecil), dan batang otak. Fungsi dari *lobus* ini memungkinkan seseorang dapat mengenali berbagai suara atau bunyi-bunyian nonverbal termasuk suara musik, bel, lonceng, dan suara binatang.

Kemampuan anak dalam hal kepekaan, kreatifitas, dan kejelian sebagaimana di kemukakan di atas, menjadi indikator kecerdasan musikal bawaan anak. Namun demikian, kekayaan kodrati itu perlu dipupuk melalui sistem rangsangan sejak dini agar kualifikasinya menjadi meningkat. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji secara mendalam Strategi pembelajaran ekstrakurikuler music rebana di Raudhatul Athfal apakah dapat membangun sistem rangsangan untuk meningkatkan kualifikasi kecerdasan anak.

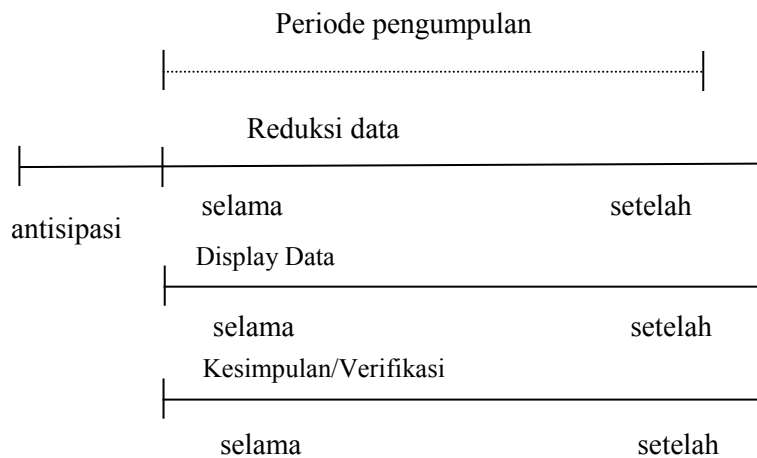
Berdasar pada pemikiran yang dikemukakan di atas peneliti melakukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui secara lebih spesifik bagaimana kualifikasi pembelajaran ekstrakurikuler rebana dapat merangsang kecerdasan musikal anak usia dini. Hipotesa kajian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler musik rebana dapat merangsang kecerdasan AUD. Kajian di dalam penelitian ini meliputi hasil penelitian, pembahasan penelitian, dan simpulan dari penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan pada kegiatan ontologis, lalu kemudian dinarasikan dengan spesifik. Data yang dikumpulkan terutama berupa data informan, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu

penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan (Nugrahani, 2014: 96). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015: 15) adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Sumber data penelitian ini adalah tiga orang anak usia dini dan tiga orang guru pendamping yang setiap kali latihan atau tampil selalu mendampinginya.

Pada proses analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2015: 337) yang digambarkan langkahnya dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Model Analisis Miles Huberman

Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, sampai pada tahap tertentu sehingga diperoleh data yang cukup kredibel.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkul dan memilih hal-hal pokok. Fokus kepada hal-hal yang dipentingkan dicari polanya serta membuang bagian-bagian yang tidak diperlukan lagi. Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang telah dikumpulkan baik data dari observasi, wawancara, maupun catatan di lapangan melalui daftar cek list. Data-data penelitian yang telah dikumpulkan direduksi untuk memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun aspek data yang direduksi adalah data-data yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Penyajian Data

Penyajian data penelitian dimaksudkan untuk menyusun informasi yang dikumpulkan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data penelitian. Melalui penyajian data tersebut, hasil penelitian lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti pembaca. Penyajian data di dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara menarasikan data yang sudah digali di lapangan, dengan deskripsi secara komprehensif dan kritis, sebagai upaya untuk melihat permasalahan kajian penelitian ini lebih mendalam.

Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian dilakukan setelah dilakukan analisis dan pembahasan yang diharapkan merupakan temuan baru. Kesimpulan penelitian ini adalah konfirmasi terhadap hipotesa awal di dalam penelitian ini. simpulan ini sekaligus akan memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian sesuai dengan tema penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudlatul Athfal PSM Kanigoro Kras Kediri. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler Rebana, kemudian mengadakan observasi dengan pedoman observasi *checklist* dan dokumentasi Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru pembina diketahui terdapat dua puluh satu anak yang tergabung dalam ekstrakurikuler Rebana, sementara yang lain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jenis lainnya. Pada lembaga ini anak diberi keleluasaan memilih jenis ekstrakurikuler yang ingin diikuti tanpa harus dipaksa. Anak mengambil suatu jenis tertentu berdasarkan keinginan dan pertimbangan orang tuanya.

Musik rebana yang dimainkan dengan nyanyian shalawat kepada nabi sehingga melalui bermain musik rebana para orang tua berkeinginan agar anak-anak pada saatnya memiliki kecintaan kepada Nabi dan memiliki karakter yang kuat pula dalam seni musik berbasis Islam. FT seorang guru pendamping menjelaskan bahwa, para orang tua berkeinginan anak-anaknya memiliki rasa cinta yang baik kepada Nabi, oleh karenanya itu mereka memasukkan anak mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana. Tujuan dan harapan mereka adalah agar anak-anak mereka giat didalam bershalawat kepada nabi. Menanamkan kebiasaan shalawat menurut mereka sangat sulit, kecuali melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis Islam dengan iringan musik islami seperti halnya rebana. SL seorang wali murid mengemukakan pendapatnya bahwa melalui kegiatan ekstra rebana ini, anaknya di rumah semakin sering bershalawat bahkan jika mereka bersenandung ketika bermain juga lebih sering menyenandungkan shalawat.

Dalam observasi yang dilaksanakan peneliti, terlihat dengan jelas bahwa anak-anak ketika latihan shalawat atau rebana begitu menikmati dan menghayati. Sekalipun suara mereka terkadang tidak terorganisir dengan baik, namun atas bimbingan para Pembina, Nampak dengan jelas adanya keteraturan irama. Terdapat seorang anak, RK namanya, ia begitu sudah tertata nada-nadanya dalam melantunkan shalawat nabi. Setelah peneliti mencari tahu keberadaan dia, ternyata ia anak seorang pelantun shalawat pada sebuah grup shalawat di kampungnya. RK jika

dibandingkan dengan anak yang lain memiliki kemampuan yang lebih. Terutama di dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana di Raudhatul Athfal. Itu artinya, ketika seorang anak sering melakukan kegiatan bermusik rebana, kecerdasan mereka semakin terbangun. Hal itu terlihat pada diri RK, selain mendapat kegiatan bermusik rebana di sekolah, lingkungannya juga mendukung dan merangsang diri RK untuk terus bersholawat. Membuatnya lebih akrab dan lebih rutin mendapat rangsangan melalui musik rebana. Terlihat pada diri RK, inisiatif diri dan tindakannya ketika berada di dalam kelompok ekstrakurikuler rebana. Inisiatif diri RK untuk melakukan tindakan dibandingkan anggota yang lain di dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti misalnya berusaha membuat nada dan irama sholawat rendah dan tinggi agar lebih teratur dengan nada kelompok mengindikasikan bahwa RK sangat peka, responsif, dan kreatif. RK oleh karena itu, menjadi bukti bahwa infiltrasi kegiatan ekstrakurikuler musik rebana sangat berpengaruh dalam merangsang kecerdasan anak.

Dari duapuluh satu anak itu, tidak semuanya memegang rebana, sebagian memegang rebana sebagian lainnya menjadi vocalisnya. Kembali menurut FT bahwa, anak-anak itu mempunyai kepekaan yang berbeda-beda terhadap musik, ada yang lebih dominan dalam vocal, dan ada yang lebih peka dalam bermain musik. Namun demikian variasi itu menjadi suatu bagian penting dari kecerdasan bermusik. Kepekaan terhadap bunyi (musik) atau kelihaihan di dalam memadupandangkan irama dan nada sholawat, menjadi indikator bawah, seorang anak itu cerdas atau tidak. Anggota ekstrakurikuler rebana, memiliki kepekaan terhadap seni musik rebana, baik sebagai vokalis ataupun pemain musik. Jadi bisa disimpulkan bahwa, kecerdasan anggota ekstrakurikuler rebana Raudhatul Athfal terbentuk dengan baik melalui kegiatan kesenian music rebana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, nampak anak-anak yang menjadi vocalis demikian menikmati suara musik dan ia terus mengimbanginya dengan melantunkan nada sholawat. Namun demikian, ada beberapa anak yang juga bisa melakukan dua kegiatan sekaligus, yaitu bermain musik rebana sekaligus menyenandungkan sholawat. Memang belum terlihat begitu mahir dalam memainkan rebana, tetapi tabuhan mereka menunjukkan kemampuan dasar bermain musik rebana telah mereka kuasai. Bahkan pada saat peneliti datang dengan menyetel shalawatan melalui ponsel, mereka semuanya saling sahut untuk menirukan shalawatan dari ponsel peneliti. Menurut keterangan para wali murid, anak-anaknya memang jika mendengarkan shalawatan di telfon seluler atau di TV juga selalu menirukan bahkan menurutnya lebih keras dari suara yang didengarnya. Fakta ini menjelaskan bahwa, di dalam diri anak sudah tertanam seni musikal rebana, sekaligus membentuk diri anak itu secara tidak langsung. Harapan menumbuhkan cinta kepada nabi Muhammad melalui kegiatan ekstrakurikuler musik rebana oleh sebab itu, berjalan sesuai dengan rencana awal lembaga Raudhtul Athfal, yang ingin menciptakan anak didik yang cinta kepada Nabi dan memiliki kecerdasan yang bagus.

Salah satu Pembina kegiatan ekstrakurikuler music rebana SQ, mengemukakan bahwa melalui rebana kecenderungan anak dalam bermain music semakin meningkat. Pernyataan itu artinya, kegiatan seni music rebana mendorong anak didik pada hal-hal yang positif. Ekstrakurikuler rebana ini mampu menggugah gairah anak-anak dalam bermusik, karena setelah

anak-anak ikut rebana terlihat mereka begitusenang menikmati musik, terutama jenis music yang bergenre shalawat.

Peneliti melihat anak-anak di sekolah yang banyak mendengarkan lagu shalawat sambil mengetuk-ketuk meja belajar sambil bersholawat. Kebiasaan itu menunjukkan bahwa ketika kecerdasan anak-anak didik dirangsang terutama melalui strategi seni musik rebana meskipun dengan alat seadanya mereka bisa bersholawat. Memilih pensil sebagai pengetuk bangku untuk menimbulkan bunyi pengiring sholawat ketika tidak sedang dalam kelas, menjadikan kreatifitas anak semakin terlatih.

KJ juga merupakan bagian dari pembina, Ia menuturkan bahwa dengan adanya latihan rebana, anak-anak memiliki rangsangan musikal yang baik. Ia akan tertarik dan merespon apabila ada suara-suara yang bernada indah. Terlebih ketika mendengar alunan sholawat, anak menjadi terpantik daya kecerdasannya, mulai dari ingatan hingga tindakan yang berwujud sholawat. Menurutnya dukungan orang tua mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak. Anak yang lahir dari besar di lingkungan orang tua yang memiliki kegemaran bersholawat seperti RK, sangat berpengaruh terhadap ketertarikan dan respon musik. Asumsi ini dibuktikan menurut KJ, apabila orang tuanya itu gemar music anaknya juga bagus responnya terhadap musik pada kegiatan pembelajaran. Ketika peneliti bertanya kepada anak-anak, respon mereka menunjukkan kesenangan terhadap musik. Peneliti bisa menangkap kesan bahwa anak-anak senang dengan pembelajaran ekstrakurikuler rebana, karena bisa belajar musik rebana dan bernyanyi. Ketertarikan anak-anak pada kegiatan ekstrakurikuler musik rebana, dalam konteks Raudatul Athfal, tidak bisa dilepaskan dari strategi pembelajaran yang diambil oleh pihak lembaga. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, situasi yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini diimplementasikan dengan tepat dan benar oleh guru, sehingga anak-anak menjadi semangat, ceria, dan menikmati kegiatan itu.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2019 di Raudhatul Athfal PSM Kanigoro Kras, Kediri. Pada setiap proses penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan semangat progresif dan inovatif dari sistem pendidikan kita hari-hari. Fakta ini bisa merupakan implikasi sistem pendidikan yang telah diatur di dalam undang-undang pendidikan nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Legitimasi formal undang-undang ini menjadi semangat baru untuk merangsang kecerdasan anak, khususnya oleh lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menjadikan kreatifitas dan kecerdasan anak didik sebagai prioritas dan tanggung jawab seorang guru. Berangkat dari semangat itulah kemudian, akhirnya dari kota hingga kampung-kampung bahkan, banyak bermunculan Taman Kanak-kanak, dengan visi dan inovasi yang progresif untuk membantu kecerdasan seorang anak tumbuh maksimal, seperti yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Raudhatul Athfal melalui kegiatan ekstrakurikuler musik rebana.

Pembelajaran ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan strategi sistem pendidikan, guna memberikan pembelajaran tambahan kepada anak, terutama pelajaran-pelajaran yang tidak bisa diberikan di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran tambahan ini juga dimaksudkan untuk mengisi waktu kosong anak-anak agar mereka selalu melakukan aktivitas positif yang dapat menunjang terhadap perkembangan kecerdasannya. Seperti kegiatan bermusik sambil bersholawat, membuat anak-anak bermain sekaligus belajar. Suatu strategi yang tepat untuk membuat anak-anak tumbuh positif. Dari kegiatan pembelajaran seperti ini, anak diajarkan *time management*, membuat anak mengerti kapan dia harus belajar, bermain, atau waktu belajar sambil bermain, seperti kegiatan ekstrakurikuler ini, anak tetap belajar setelah kelas selsai, tetapi kondisi yang tidak tegang dan tetap bisa memproduksi nilai-nilai positif.

Setiap orang lahir dengan kecerdasan masing-masing hanya saja kecerdasan seseorang tidak akan berkembang apabila tidak mendapat rangsangan, agar kecerdasan itu bermanifestasi menjadi potensi diri. Proses pembelajaran di dalam kelas adalah bagian dari upaya merangsang kecerdasan agar potensi itu bisa berkembang sama halnya dengan kecerdasan musikal. Menurut Amstrong sebagaimana dikutip Musfiroh (2003: 3) “Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah tampak ketika anak-anak masih sangat kecil. Oleh karena itu, ketika kecerdasan musikal anak dirangsang dari sejak dini maka kemampuan anak semakin tumbuh berkembang menjadi lebih baik dan tidak hanya berpengaruh pada seni bermusiknya saja, tetapi pada kreatifitas dirinya secara umum. Demikian juga sikap manis dan hangat para pengasuh dan guru, di dalam memberikan pendidikan baik di dalam kelas atau pun di dalam kegiatan ekstrakurikuler, sangat menentukan terhadap kecerdasan seorang anak didik (Musfiroh, 2003:3).

Melalui pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana adalah strategi tepat untuk merangsang kecerdasan musikal anak. Selain kegiatan ini menyenangkan, proses pembelajaran ekstrakurikuler memberikan situasi tidak formal, membuat anak-anak lebih bebas untuk berekspresi. Pembelajaran ekstrakurikuler disampaikan dengan teknik yang jauh lebih santai, sehingga anak-anak bisa menikmati dengan baik sambil bermain-main, merasa bebas dan tidak terkekang. Tuntutan untuk konsentrasi tidak seketat pada pembelajaran di kelas, pun juga dengan tuntutan hasil kegiatan, tidak seketat di dalam kelas. Oleh sebab itulah, pembelajaran ekstrakurikuler cenderung lebih mudah dinikmati oleh anak-anak.

Dari sini dapat dikemukakan bahwa, faktor teknik penyampaian dalam pembelajaran, pada pembelajaran ekstrakurikuler rebana, mudah merangsang anak-anak, baik dalam hal memberikan respon atau pun kreatifitas dalam belajar. Sehingga kecerdasan anak jauh akan lebih mudah terangsang. Selain itu, teknik pembelajaran ini akan mudah membekas pada diri seorang anak, sehingga mereka akan cenderung mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Ini artinya bahwa faktor “situasi pembelajaran” memberikan kesan yang lebih baik apabila menggunakan seni seperti rebana, kegiatan yang dapat mendorong kecerdasan musikal anak.

Selain faktor situasi pembelajaran faktor ketepatan pilihan menjadi sangat urgen di dalam melihat kecerdasan dan potensi anak. Dapat dilihat jumlah anak yang ada di Raudlatul Athfal PSM Kanigoro hanya 21 (duapuluh satu) anak yang memilih ekstrakurikuler rebana. Pilihan

kegiatan ekstrakurikuler oleh karena itu, menjadi sangat fundamental dan menentukan terhadap tumbuh dan berkembangnya anak terutama terhadap pertumbuhan kecerdasannya. Ketika seorang anak merasa tepat dengan pilihannya, maka semangatnya untuk merespon proses pembelajaran itu akan menjadi semakin baik. Hal ini terlihat dari respon anak-anak ekstrakurikuler musik rebana terhadap proses pembelajaran yang menentukan terhadap perkembangan kecerdasannya.

Faktor bakat atau bawaan juga tidak bisa dipungkiri memiliki peranan penting dalam merespon pembelajaran musikal khususnya. Ini artinya bahwa kecerdasan musikal seorang anak juga berkaitan dengan bawaannya sejak lahir. Namun demikian, bukan berarti kecerdasan musikal setiap orang tidak bisa dirangsang, karena beberapa anak yang adadidak semuanya berbakat, akan tetapi mereka bisa dan mampu karena mendapat rangsangan dan latihan, seperti melalui pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana yang terbukti mampu membuka simpul-simpul kecerdasan musikal anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikemukakan bahwa, pembelajaran ekstrakurikuler rebana banyak memberikan kontribusi untuk merangsang kecerdasan musikal anak. Efektifitas rangsangan musikal melalui pembelajaran ekstrakurikuler rebana ini didukung oleh banyak faktor: *pertama*, faktor situasi pembelajaran yang lebih santai dibandingkan dengan pembelajaran formal di kelas. Kondisi ini membuat situasi rileks pada anak dalam mengikuti proses pembelajaran. *Kedua* faktor pilihan, pilihan anak dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana, berperan penting di dalam mengornisasikan antara minat dan sistem pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana, dengan demikian anak akan merasakan kesesuaian antara materi pembelajaran dengan keinginan. *Ketiga* bakat, kecerdasan musikal anak akan nampak jelas karena adanya bakat yang sudah ada pada dirinya, ketika baka dipupuk dengan maksimal akan menjadi potensi diri seorang anak. *Keempat*, faktor frekwensi latihan dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana, memiliki kontribusi membuka kecerdasan musikal anak. Latihan bermusik di dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana, membuat kecerdasan seorang anak mendapat rangsangan yang maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler rebana perlu untuk diintensifkan. Sebagai upaya untuk memberikan rangsangan maksimal terhadap kecerdasan peserta didik AUD, terutama kecerdasan musikalnya. Intensitas ekstrakurikuler musik rebana, tidak akan mengganggu proses kegiatan belajar anak di dalam kelas, karena sistem pembelajaran di dalam ekstrakurikuler diimplementasikan dengan strategi yang menekankan pada kebebasan seorang anak, baik untuk berekspresi, merespon dan berkreasi. Pun juga dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang lain, dapat menggunakan pendekatan yang lebih menekankan pada kebebasan anak di dalam mengikuti setiap kegiatan, agar anak bisa belajar sekaligus bermain.

Daftar Pustaka

- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta; tp.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Musfiroh, Tadzkirotun *Multiple Intelligences*, PAUD lemlit-UNY, PBSI FBS-UNY
- , 2003. *Kecerdasan Musikal dan Stimulasinya pada Anak usia 0-5 Tahun*, Yogyakarta: Makalah disampaikan di hadapan pendidik dan pengasuh Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Kamis, 7 Agustus, di BPKB.
- , 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Citra Umbara.
- Widiastuti, Siwi. *Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal Untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1, Edisi.1, Juni 2012)
- Saripudin, Aip. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini* (AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3, No.1, Maret 2017)
- Widhiawati, Nana. *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini: Studi Eksperimen Kuasi Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang* (Academia.edu, Edisi Khusus, no.2, Agustus, ISSN. 1412-565X: 2011)